

Arahan Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Negeri Atas Angin Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Naufal Pesdo Azkadinitra, dan Arwi Yudhi Koswara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: arwiyudhi@gmail.com.

Abstrak—Desa Deling Kecamatan Sekar memiliki lokasi yang masih alami serta memiliki objek wisata yang menarik yaitu Negeri Atas Angin. Wisata Negeri atas Angin merupakan salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Daya tarik dari wisata ini adalah objek wisata bukit cinta yang menawarkan keindahan alam pedesaan yang indah layaknya seperti diatas awan. Keindahan alam pedesaan yang indah memang merupakan hal yang jarang terjadi diberbagai tempat. Selain itu, Kecamatan Sekar juga mempunya makanan yang cukup terkenal yaitu Kripik singkong. Wisata Negeri Atas Angin juga memiliki objek wisata berupa goa yang dipenuhi batuan yang indah. Goa ini dulunya sering di buat bertapa oleh salah satu pendiri dari nama Kabupaten Bojonegoro. Kondisi Wisata Negeri Atas Angin masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas infrastruktur yang ada masih belum lengkap. Karena fasilitas infrastruktur yang belum menunjang wisatawan, dampaknya kondisi lingkungannya semakin buruk. Jumlah wisatawan yang datang juga tidak menentu. Dalam Penelitian ini menggunakan tiga analisis yaitu, analisis deskriptif identifikasi karakteristik kawasan wisata Negeri Atas Angin untuk mendapatkan kondisi eksisting infrastruktur dan karakteristik infrastruktur wisata yang ada, lalu analisis tingkat kepentingan infrastruktur pariwisata di daerah Negeri Atas Angin menggunakan analisis IPA (*Importance-Performance Analysis*), dan yang terakhir analisis deskriptif untuk arahan pengembangannya. Hasil dari analisis deskriptif karakteristik dan tingkat kepentingan infrastruktur dibuat untuk arahan pengembangannya. Hasil penelitian yang pertama didapatkan infrastruktur eksisting pariwisata. Kemudian, berdasarkan hasil IPA, ditemukan prioritas infrastruktur yang dibutuhkan pengunjung, dan yang terakhir dekskriptiv pengembangan infrastruktur berdasarkan hasil analisis pertama dan kedua.

Kata Kunci—Negeri Atas Angin, Infrastruktur Prioritas, Arahan Pengembangan.

I. PENDAHULUAN

PARIWISATA adalah suatu aktivitas mencari kesenangan dengan menikmati berbagai hiburan untuk melepaskan lelah. Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah "Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha". Oleh karena itu, perkembangan infrastruktur pariwisata sangat diperlukan untuk pengembangan ekonomi. Kunci utama untuk menciptakan sebuah daerah dengan industri pariwisata yang baik adalah terwujudnya kenyamanan pengunjung [1]. Kenyamanan pengunjung akan terpenuhi apabila terdapat

perilaku masyarakat yang ramah pariwisata dan terdapat infrastruktur yang mendukung pelayanan wisata [1]. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata [2].

Infrastruktur merupakan dasar dari keberadaan suatu lokasi wisata dan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan suatu lokasi wisata [3]. Apabila jumlah infrastruktur yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, maka jumlah wisatawan yang berkunjung juga akan mengalami peningkatan [3]. Infrastruktur sebagai prasarana jaringan dasar dari keberadaan suatu kota atau wilayah merupakan faktor penting di dalam keberlangsungan dan pertumbuhan kota atau wilayah [3].

Kabupaten Bojonegoro ditetapkan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jawa Timur oleh Pemerintah, disamping itu Kabupaten Bojonegoro merupakan wilayah yang memiliki potensi obyek wisata alam dan budaya telah mendapatkan perhatian wisatawan nusantara pada umumnya dan keadaan ini ditunjang oleh beberapa faktor antara lain: a) keadaan topografis; b) keadaan geografis; c) keadaan sosial budaya; d) iklim, fauna dan kekayaan alam. Dalam RTRW Kab Bojonegoro dikatakan bahwa bojonegoro perlu "pemerataan pembangunan sektor ekonomi dan infrastruktur wilayah" [4]. Pengunjung Negeri Atas Angin di Bojonegoro sendiri tidak menentu pada tahun 2017 mencapai total pengunjung 52612. Rata rata perbulannya mengalami fluktuasi dimana pada bulan Januari sekitar 11532 kemudian merosot di bulan february sekitar 2924 dan naik terus hingga 10035 di bulan Juni lalu mengalami fluktuasi hingga Desember [5]. Kabupaten Bojonegoro secara geografis cukup unik, dimana selain memiliki banyak lokasi wisata Bojonegoro juga mempunyai berbagai macam wisata seperti Watu Gandul, Kedung Maor, Kayangan Api, Bendungan Gerak, Waduk Pacal, Negeri Atas Angin. Banyak potensi yang dimiliki Bojonegoro jika dikembangkan akan menjadi objk wisata yang akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis wisata dan masyarakat.

Dalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur tidak dilakukan dengan baik, maka jaringan kota atau simpul kegiatan perkotaan di dalam suatu wilayah terganggu yang selanjutnya berdampak pada degradasi sistem ekonomi dan sosial masyarakat [2]. Infrastruktur Negeri Atas Angin memang kurang infrastrukturnya. Berdasarkan fakta diatas,

perlu penelitian arahan infrastruktur pariwisata di Negeri Atas Angin.

II. METODE PENELITIAN

Arahan Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Negeri Atas Angin Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro melalui tahapan analisis sebagai berikut.

Secara metodologis dan substansi, penelitian dilaksanakan dengan metode pendekatan studi rasionalistik yang dikaitkan dengan paradigma naturalistik. Rasionalistik merupakan sebuah kebenaran bukan hanya berdasarkan empiris namun juga dari argumen suatu konstruksi berpikir. Kemudian setelah melihat fakta di lapangan dengan menggunakan pendekatan rasionalistik maka selanjutnya data yang di teliti merupakan data variable yang berkaitan dalam menentukan arahan pengembangan infrastruktur pariwisata di negeri atas angin Bojonegoro berdasarkan hasil sintesa pustaka dan variabelnya.

A. Analisis karakteristik infrastruktur pariwisata alam di negeri atas angin

Untuk menentukan karakteristik Infrastruktur pariwisata, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan cara melakukan analisis deskriptif pada infrastruktur kawasan pariwisata alam dari kondisi eksisting lapangan kemudian selanjutnya akan di komparasi dengan kebijakan serta teori terkait. Kemudian akan muncul karakteristik infrastruktur pariwisata alam di Negeri Atas Angin Bojonegoro [9].

B. Analisis Jenis Jenis Infrastruktur Yang di Butuhkan

Dalam konteks IPA menurut martila, peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Mean Harapan setiap responden.
2. Menghitung Mean Persepsi setiap responden.
3. Melakukan plotting Mean Harapan dan Mean Persepsi secara Cartesian ke dalam Kuadran IPA Martilla and James.
4. Melakukan interpretasi dan analisis seputar indikator-indikator apa yang masuk ke dalam kategori:
 - a. Concentrate Here;
 - b. Keep Up with the Good Work;
 - c. Low Priority

d. Possibly Overkill

Dalam perhitungan IPS menggunakan rumus sebagai berikut

$$Tki = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\% \quad (7)$$

Untuk mengidentifikasi Jenis jenis infrastruktur yang di butuhkan masyarakat maka digunakan Analisis tingkat kepentingan fasilitas berdasarkan preferensi pengunjung. Metode ini di gunakan dengan meminta atau mewawancarai pengunjung kawasan wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro, dengan jumlah pengunjung sebanyak 60 pengunjung, dan mean atau rata – rata yang di dapat di pisahkan oleh C-line sehingga dapat terlihat fasilitas apa saja yang menjadi prioritas 1 dan 2 untuk di kembangkan di kawasan wisata [6].

C. Analisis Menentukan arahan pengembangan pariwisata Negeri Atas Angin

Dalam menentukan arahan pengembangan pariwisata Negeri Atas Angin maka dapat menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mendapatkan suatu penyelesaian dengan menggabungkan dari beberapa sudut pandang [7].

Tabel 1.
Metode Analisis

Sasaran	Analisis	Definisi Operasional
Identifikasi karakteristik Infrastruktur pariwisata alam di Negeri Atas Angin	Deskriptif	Untuk melihat karakteristik berdasarkan potensi dan kekurangan kawasan
Jenis jenis infrastruktur yang di butuhkan	IPA	Jenis Jenis Infrastruktur Yang di Butuhkan berdasarkan hasil nilai yang tertera dari analisis IPA
Menentukan arahan pengembangan pariwisata Negeri Atas Angin	Deskriptif	Kesimpulan dari kedua data sasaran dapat digunakan untuk arahan pengembangan pariwisata Negeri Atas angin

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah studi merupakan kawasan Kabupaten Klungkung daratan, yang terdiri dari 3 kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Dawan dan Kecamatan Klungkung.

Tabel. 2
Hasil analisis karakteristik infrastruktur pariwisata.

Variable	Definisi operasional	Kondisi eksisting	analisis
J. Listrik	Tersedianya jaringan listrik yang layak di daerah lokasi wisata	Listrik hanya berada di post masuk wisata dan beberapa warung sekitar wisata	Belum tersebarnya jaringan listrik di kawasan wisata secara terseluruh mengakibatkan tempat wisata tutup sebelum matahari terbenam. Jaringan kurang mendukung wisata (-)
Jalan	Kondisi jalan yang layak bagi wisata entah jalur menuju lokasi wisata ataupun di kawasan objek wisata	Beberapa jalan menuju lokasi wisata masih banyak yang rusak dan minim rambu ke lokasi wisata, akses jalan dari kota ke lokasi sekitar 1 jam 30 menit.	Para pengunjung baru pasti bingung dan kesusahan menuju lokasi karena minimnya rambu dan jalan yang buruk. selain itu jaraknya juga cukup jauh yang mestinya harus jelas petunjuk arah menuju lokasinya. (-)
Sampah	Tersedianya Tempat sampah di kawasan tempat wisata	Masih minim sekali tempat sampah	Kurangnya tempat sampah membuat para wisatawan akan membuang sampah sembarangan. (-)
Air bersih	Tersedianya Air bersih di kawasan objek wisata	Air bersih sangat minim	Air bersih susah di dapatkan di kawasan wisata bagian atas karena harus dilakukan pengisian dan susah terjangkau (-)
Pusat oleh oleh	Tersedianya pusat oleh oleh di kawasan wisata	Tidak ada pusat oleh oleh di sekitar lokasi	Tidak memiliki pusat oleh oleh di lokasi kawasan mengakibatkan banyak pengunjung yang kurang terkesan untuk datang ke lokasi (-)
Informasi dan penjagaan	Tersedianya kantor pusat informasi dan post penjagaan	Sangat minim. namun, sudah ada loket tiket dan hanya itu saja pusat	Pusat informasi , penjagaan kurang menyebabkan pengunjung kebingungan untuk mencari apa aja fasilitas yang menarik di kawasan wisata (-)

Tempat Parkir	Ketersediaanya lahan untuk tempat parkir pengunjung	informasi dan penjagaan untuk wisatawan Kapasitas tempat parkirnya cukup luas. Belum ada petugas yang menjaga tempat parkir	Tempat parkir cukup luas bahkan muat 2-3 bus, namun penjagaannya yang kurang membuat beberapa motor parkir seenaknya dan kurang aman (+) (-)
Toilet	Ketersediaan toilet bagi pengunjung yang membutuhkan	Sudah memiliki beberapa titik tempat toilet yang rata rata memiliki 2 kamar mandi.	Adanya toilet membuat pengunjung tidak bingung untuk mencari tempat buang ai. Namun, sebagian toilet sudah tidak digunakan lagi (-) (+)
Restaurant/Tempat Makan	Adanya Restaurant/ tempat makan untuk pengunjung yang lagi kelaparan	Sudah ada beberpa warung/tempat makan disekitar kawasan wisata dengan kondisi seadanya	Untuk saat ini tersedianya tempat makan di kawasan wisata sangat membantu pengunjung. Namun kondisinya yang seadanya perlu pembenahan lagi (-) (+)
Hotel/Penginapan	Tersedia penginapan bagi pegunjung yang jauh dari lokasi wisata	Belum tersedianya penginapan di sekitar tempat wisata	Tidak adanya penginapan membuat pengunjung yang dari luar kota tidak dapat menetap untuk beberapa hari di kawasan wisata (-)
Gazebo, Flying Fox, Ayunan, Spot foto	Adanya kegiatan wisata yang dilakukan	Hanya ada beberapa gazebo dan spot foto dan kondisinya sudah jelek	Kondisi yang kurang bagus membahayakan pengunjung untuk menggunakan fasilitas kegiatan yang ada. (-)

A. Analisis Karakteristik Infrastruktur Pariwisata Alam di Negeri Atas Angin

Analisis yang dipakai dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi karakteristik kawasan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dimana akan ditampilkan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya sesuai tahapan tahapan apa saja yang harus di penuhi. Tahapan yang harus dilakukan adalah dengan membuat daftar variabel yang akan diamati. Daftar tersebut didapatkan melalui proses sintesa kajian pustaka. Selanjutnya dilakukan observasi atau pengamatan langsung pada wilayah penelitian. Dari pengamatan tersebut nantinya dapat disimpulkan bagaimana karakteristik infrastruktur pariwisata yang ada pada Negeri Atas Angin Bojonegoro. Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan dalam mengidentifikasi karakteristik Infrastruktur pariwisata pada wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro.

Gambaran beberapa fasilitas yang ada di kawasan wisata sesuai kondisi eksisting sebagai berikut:



Gambar 1. Kondisi jalan di kawasan wisata

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat dari kondisi eksisting jalan yang ada bahwa jalan wisata di kawasan Negeri Atas Angin masih berupa tanah dan tidak berpagar sama sekali.



Gambar 2. Kondisi air bersih di kawasan wisata

Berdasarkan kondisi eksisting kondisi air bersih di kawasan wisata juga terlihat buruk dan tangki airnya sudah jelek.



Gambar 3. Kondisi spot foto di kawasan wisata

Kondisi eksisting spot foto di kawasan wisata seadanya dan kayunya terlihat sudah agak rapuh dan dapat membahayakan pengunjung.



Gambar 4. Kondisi Gazebo di kawasan wisata

Kondisi gazebo di kawasan wisata seadanya dan sebagian sudah ada yang rapuh.

Mengidentifikasi Jenis Jenis Infrastruktur yang di butuhkan

Maka dari itu kita lakukan survey secara langsung kelokasi wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro dan melakukan wawan cara secara langsung untuk mendapatkan datanya sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Kepentingan

No	Variable	Tingkat kepentingan					Total
		1	2	3	4	5	
1	Jalan			4	24	32	268
2	Jaringan Listrik		3	24	33	270	
3	Tempat sampah			13	47	287	
4	Drainase / air bersih		4	20	36	272	
5	Pusat Infomasi dan keamanan		9	16	35	266	
6	Pusat Oleh – Oleh		12	20	28	256	
7	Toilet		2	7	51	289	
8	Restaurant / Tempat makan		13	14	33	260	
9	Tempat Parkir		5	27	28	263	
10	Hotel / Penginapan		20	28	12	232	
11	Sarana Pendukung			16	44	284	
						2947	

Kemudian setelah mendapat hasil dari penilaian tentang tingkat kepentingan lalu menanyakan juga tingkat kinerja dengan tingkat penilaian yang sama dan didapatkan hasil:

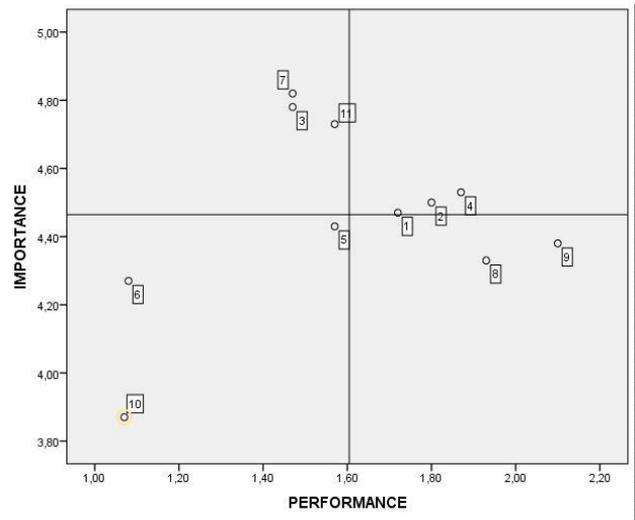
Tabel 4. Nilai Kinerja

No	Variable	Tingkat Kinerja					Total
		1	2	3	4	5	
1	Jalan	22	33	5			103
2	Jaringan Listrik	15	42	3			108
3	Tempat sampah	32	28				88
4	Drainase / air bersih	12	44	4			112
5	Pusat Infomasi dan keamanan	26	34				94
6	Pusat Oleh – Oleh	55	5				65
7	Toilet	34	24	2			88
8	Restaurant / Tempat makan	19	26	15			116
9	Tempat Parkir	11	32	17			126
10	Hotel / Penginapan	56	4				64
11	Sarana Pendukung	28	30	2			94
						1058	

Dari jumlah yang di hitung dengan analisis IPA maka $1058:2947 \times 100\% = 35,9\%$ atau $= 0,35$ Secara keseluruhan kinerja kualitas pelayanan berada pada kategori Kurang Baik yaitu $0,35$. oleh karena itu memang di perlukan

pengembangan infrastruktur yang lebih untuk kawasan wisata Negeri Atas Angin Bojonegoro.

Kemudian dilakukan dengan perhitungan SPSS agar diperoleh supaya jelas Kuadran masing masing Variable dan di dapat gambar seperti dibawah



Gambar 5. Hasil analisis IPA

Dengan munculnya perhitungan tersebut maka dapat digolongkan sebagai berikut:

- Kuadran 1: Dianggap sangat penting oleh pelanggan tetapi pelayanannya tidak memuaskan sehingga pengelola harus meningkatkan kualitas pelayanannya. Toilet, Tempat Sampah, Sarana Pendukung
- Kuadran 2: Pada kuadran ini dianggap sangat penting oleh pelanggan dan pelayanannya sangat memuaskan, sehingga pengelola harus mempertahankan kualitas pelayanannya. Jalan, Listrik, air bersih
- Kuadran 3: Pada kuadran ini dianggap tidak penting oleh pelanggan dan pelayanannya kurang memuaskan. Pusat Informasi dan penjagaan, Pusat Oleh oleh, Hotel/Penginapan
- Kuadran 4: Pada kuadran ini dianggap tidak penting oleh pelanggan tetapi pelayanannya memuaskan. Restoran dan, Tempat Parkir

Maka dari itu untuk penggolongan prioritasnya sebagai berikut

1. Prioritas 1: Toilet, Tempat Sampah, Sarana Pendukung
2. Prioritas 2: Pusat Informasi dan penjagaan, Pusat Oleh oleh, Hotel/Penginapan
3. Prioritas 3: Jalan, Listrik, air bersih
4. Prioritas 4: Restoran dan, Tempat Parkir

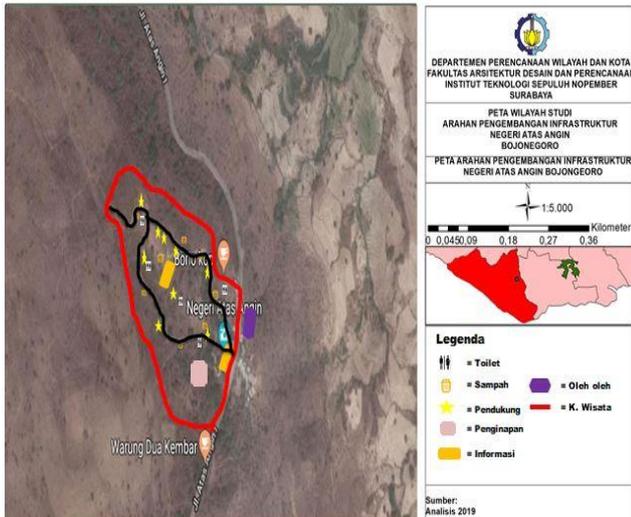
B. Menentukan Arah Pengembangan Pariwisata Negeri Atas Angin

Dalam merumuskan arahan pengembangan infrastruktur pariwisata berdasarkan peran penting yang di butuhkan wilayah pariwisata pantai sanggar dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi dan dimana variable yang didapatkan dari hasil kajian pustakaakan di bandingkan dengan kondisi eksisting infrastruktur , hasil dari sasaran 2 yaitu tingkat kepentingan infrastruktur, yang berkaitan dengan infrastruktur pariwisata:

Tabel 5.
Arahan pengembangan Negeri Aatas Angin

Variable	Sasaran 1	Sasaran 2	Penelitian terdahulu / best practice	Arahan Pengembangan Fasilitas
Jalan	Para pengunjung baru pasti bingung dan kesusahan menuju lokasi karena minimnya rambu dan jalan yang buruk. selain itu jaraknya juga cukup jauh yang mestinya harus jelas petunjuk arah menuju lokasinya.	Kuadran 2	Pantai Clungup terdapat rambu – rambu peringatan bagi wisatawan yang berkunjung agar lebih menjaga lingkungan wisata agar tetap bersih. (Batu-malang.com, Juli 2017)	Diperlukan Perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata maupun di kawasan wisata. Penambahan rambu menuju lokasi wisata juga diperlukan. Dalam hal ini jalan masuk dalam kuadran 2 yang berarti sangat penting dan memuaskan, namun tidak terlalu di prioritaskan
Listrik	Belum tersebarnya jaringan listrik di kawasan wisata secara terseluruh mengakibatkan tempat wisata tutup sebelum matahari terbenam.	Kuadran 2	Penelitian Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat	Perlu dipertahankan beberapa jaringan listrik yang sudah ada namun harus ditambahkan jaringan listrik di dalam kawasan wisata supaya dapat buka hingga malam.
Sampah	Kurangnya tempat sampah membuat para wisatawan akan membuang sampah sembarangan	Kuadran 1	Penelitian Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat	Penambahan tempat sampah di beberapa titik lokasi wisata agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Penambahan tempat sampah ini sangat di prioritaskan dan sangat dibutuhkan bagi wisatawan
Air bersih	Air bersih susah di dapatkan di kawasan wisata bagian atas karena harus dilakukan pengisian dan susah terjangkau	Kuadran 2	Penelitian Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat	Perlu penambahan saluran air yang menghubungkan dari bawah hingga kebukit cinta yang berada di atas kawasan wisata. saluran air yang dibawah harus dipertahankan dan diperkuat pompanya.
Pusat informasi	Pusat informasi dan penajagaan kurang menyebabkan pengunjung kebingungan untuk mencari apa aja fasilitas yang menarik di kawasan wisata	Kuadran 3	Pada pembahasan strategi pengembangan ekowisata Karsudi dkk, 2010 menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekowisata di Kab kepulauan Yapen	Diperlukan pembangunan pusat informasi di beberapa titik kawasan wisata guna mempermudah pengunjung untuk mendapat pengetahuan lebih tentang kawasan wisata ini sendiri karena termasuk yang diprioritaskan
Pusat Oleh-oleh	Tidak memiliki pusat oleh-oleh di lokasi kawasan mengakibatkan banyak pengunjung yang kurang terkesan untuk datang ke lokasi	Kuadran 3	Pantai kili – kili menyediakan fasilitas penunjang guna memberikan rasa nyaman pada wisatawan serta mendukung dari adanya konsep ekowisata. (Generasibiologi.com, Juli 2017)	Pembangunan pusat oleh-oleh karena selain diprioritaskan dan belum ada dilokasi juga memiliki potensi seperti kripik singkong yang cukup terkenal dikalangan masyarakat
Toilet	Adanya toilet membuat pengunjung tidak bingung untuk mencari tempat buang air. Namun, sebagian toilet sudah tidak digunakan lagi	Kuadran 1	Pantai kili – kili menyediakan fasilitas penunjang guna memberikan rasa nyaman pada wisatawan serta mendukung dari adanya konsep ekowisata. (Generasibiologi.com, Juli 2017)	Perbaikan toilet yang sudah jelek serta penambahan toilet dan pemanfaatan toilet yang sudah tidak lagi digunakan dikarenakan pengunjung sangat membutuhkan toilet.
Tempat makan/ Restaurant	Tempat parkir cukup luas bahkan muat 2-3 bus, namun penajagaannya	Kuadran 4	Penelitian Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat	Tidak terlalu diprioritaskan lagi karena memang sudah ada tempat parkir yang luas. Namun perlu penambahan keamanan dan penataan tempat parkir
Fasilitas Penginapan	Tidak adanya penginapan membuat pengunjung yang dari luar kota tidak dapat menetap untuk beberapa hari di kawasan wisata	Kuadran 3	Dalam penelitian Arahan pengembangan fasilitas dikawasan wisata pantai ombak mati (2018) penginapan dibutuhkan	Tidak terlalu penting namun penting untuk pengunjung yang dari luar kota yang membutuhkan tempat inap di kawasan wisata
Gazebo, Flying fox, Ayunan	Kondisi yang kurang bagus membahayakan	Kuadran 1	Dalam penelitian Arahan pengembangan fasilitas dikawasan wisata pantai ombak mati (2018) daya tarik dan fasilitas kegiatan	Penambahan fasilitas lain seperti flying fox dan ayunan dan perbaikan fasilitas yang sudah jelek agar tidak membahayakan pengunjung dan memenuhi kebutuhan pengunjung

Kemudian dari tabel tersebut di buat peta arahnya sebagai berikut:



Gambar 6. Peta Arah Pengembangan Infrastruktur.

IV. KESIMPULAN

Semakin lama *holding time tempering* yang diterapkan pada proses perlakuan panas *tempering*, baja ASSAB 705 mengalami penurunan kekerasan dan ketahanan aus. Secara berurutan, kekerasan dan ketahanan aus spesimen hasil *tempering* dari yang tertinggi adalah ht60t535, ht120t535, ht60t575, ht120t575, ht60t615 dan ht120t615.

Semakin tinggi temperatur *tempering* yang diterapkan pada proses perlakuan panas *tempering*, baja ASSAB 705 mengalami penurunan kekerasan dan ketahanan aus. Secara berurutan, kekerasan dan ketahanan aus spesimen hasil *tempering* dari yang tertinggi adalah ht60t535, ht120t535, ht60t575, ht120t575, ht60t615 dan ht120t615.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pabrik Gula Gending Probolinggo yang telah memberikan dukungan dalam pengambilan data dan material sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Hesna, A. Suraji, B. Istijono, B. Hidayat, and T. Ophyandri, "Kajian Kapasitas Infrastruktur: Suatu Upaya Peningkatan Pariwisata Sumatera Barat," *IPTEK J. Proc. Ser.*, vol. 3, no. 5, pp. 296–300, Dec. 2017.
- [2] R. Kodoatie, *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- [3] N. S. Grigg, *Infrastructure Engineering and Management*. New York, USA: John Wiley & Sons Inc., 1988.
- [4] *PEMKAB Bojonegoro Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bojonegoro Th. 2011-2031*.
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, *Kecamatan Sekar dalam Angka Tahun 2017*. Bojonegoro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2017.
- [6] A. P. Field, *Discovering Statistics using SPSS*. Thousand Oaks, California: SAGE Publication, Inc., 2006.
- [7] H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta, Indonesia: Sebelas Maret University Press, 2006.